

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum usaha roti “TAMAN”

Roti “TAMAN” merupakan usaha kecil yang memproduksi roti bakery dan proses produksinya dilakukan dirumahnya sendiri yang sekaligus menjadi toko roti “TAMAN”. Awal mulanya berasal dari hobi Ibu Shenny yang gemar membaca majalah Nova sekitar tahun 2000. Sebelumnya Ibu Shenny tidak mempunyai usaha sendiri, dan bekerja dengan orang lain di sebuah perusahaan. Majalah Nova yang memotivasi Ibu Shenny, karena terdapat banyak pengetahuan mengenai resep-resep kue, roti, maupun bakery. Kemudian Ibu Sheny diperkenalkan kepada Bp. Arbian yang saat itu bekerja sama dengan perusahaan Fortune (menjual bahan-bahan roti) dan Telkom (pada saat itu Telkom adalah bawahan dari majalah Nova). Setelah itu, Ibu Shenny mengikuti kursus selama 2 tahun dan kemudian dia mulai menerima pesanan-pesanan roti dari temannya maupun kerabat dekatnya. Awal tahun 2005 toko roti TAMAN di bangun tepatnya di Gubug, tetapi terdapat kendala pada karyawannya karena pada awalnya Ibu Shenny memberikan pelatihan khusus kepada karyawannya tetapi mereka satu persatu keluar dan membuka usaha sendiri. Kemudian Ibu Shenny mencoba membuka di daerah pucang gading, tetapi daya belinya rendah. Dan pada tahun 2007 Ibu Shenny membuka di jalan Arya Mukti II no 895 perumahan Flamboyan dan bertahan sampai saat ini.

Roti “TAMAN” memiliki 2 orang tenaga kerja yang membantu Ibu Shenny saat melakukan proses produksi dan membantu untuk melakukan penjualan di toko. Dalam sehari roti “TAMAN” memproduksi roti sebanyak 200 dari total keseluruhan, dan menerima pesanan khusus untuk acara-acara tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Ibu Shenny juga membuka pelatihan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan bakat dibidang roti.

4.2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yang terdiri dari pemilik roti “TAMAN” sebanyak 1 orang, dan karyawan sebanyak 2 orang. Pemilik roti “TAMAN” bernama Ibu Shenny seorang wanita yang berusia 53 tahun dengan tingkat pendidikan SMA dan mempunyai 2 orang anak yang pertama bernama Glenn berusia 23 tahun dan yang kedua bernama Wilson berusia 20 tahun. Ibu Shenny memiliki suami bernama Bapak Iwan berusia 56 tahun yang bekerja di sebuah perusahaan. Ibu Shenny memulai usaha ini sekitar tahun 2005-2016 sekarang.

Dua orang karyawan yang bekerja di toko roti “TAMAN” bernama Susilo dan Fendi. Susilo berumur 20 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan bekerja selama 4 tahun, sedangkan Fendi berumur 17 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan bekerja selama 3 tahun. Kedua karyawan tersebut membantu Ibu Shenny dalam melakukan proses produksi dan penjualan.

4.3. Identifikasi Kesesuaian Usaha Roti “TAMAN” Menurut Teori Staley and Morse

Penelitian yang dilakukan pada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” akan dikaitkan dengan 10 teori karakteristik produk berdasarkan skala usaha menurut Staley and Morse (1965). Usaha toko roti “TAMAN” ini diawali dari sebuah hobi membaca majalah nova dan mengembangkan bakat dibidang roti melalui kursus dan mulai menerima pesanan-pesanan dari teman dan tetangga. Melihat usaha roti “TAMAN” sudah berjalan 11 tahun lamanya, tetapi hingga saat ini belum ada perubahan-perubahan untuk memajukan usahanya. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan usaha agar usaha roti “TAMAN” dapat bersaing dengan para pesaingnya dan memajukan usaha sehingga dapat meningkatkan penjualan. Hasil kesesuaian karakteristik produk dan sifat usaha roti”TAMAN” dengan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1. Berkaitan dengan sifat produk

4.3.1.1. Hubungan antara aspek fisik dengan aspek *engineering*

Teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan hubungan aspek fisik dengan aspek *engineering* adalah produk yang dibuat menggunakan mesin-mesin sederhana yang berharga murah sesuai dengan skala usaha kecil dan lebih mengutamakan tenaga kerja manusia daripada tenaga mesin.

Tabel 4.3.1.1. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Hubungan aspek fisik dengan aspek <i>enggining</i>	Pemilik lebih mengutamakan tenaga manusia daripada tenaga mesin. Dan mesin yang digunakan adalah mesin yang sederhana.	Pemilik mengutamakan tenaga manusia daripada mesin karena sebagian besar produksinya dikerjakan oleh tenaga manusia.	Pemilik menggunakan mesin sederhana dan tenaga manusia lebih diutamakan karena sebagian besar tahap produksi dilakukan oleh tenaga manusia.	Roti “TAMAN” mengutamakan tenaga manusia dan menggunakan mesin sederhana.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” menggunakan tenaga kerja manusia dan tenaga mesin. tetapi lebih mengutamakan tenaga kerja manusia daripada tenaga mesin dalam hal pencampuran bahan, pembentukan adonan, pemberian ragi, maupun pengisian rasa karena sangat dibutuhkan keahlian tangan untuk mengerjakan hal tersebut menggunakan mesin, sehingga tidak sembarang tenaga kerja bisa menggunakan mesin tersebut jika tidak memiliki keahlian tangan. Mesin yang Ibu Shenny gunakan adalah mesin sederhana yang berharga sekitar 200.000 sampai 1.500.000 dengan cara penggunaan yang mudah yaitu blender, mixer, mesin penstabil ragi dan pemotong roti.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana produk yang dibuat roti “TAMAN” lebih mengutamakan tenaga manusia daripada tenaga mesin dan menggunakan mesin sederhana berharga murah sekitar 200.000 sampai 1.500.000 dengan proses penggunaan sederhana yang memudahkan karyawan.

4.3.1.2. Produk memerlukan keterampilan khusus dan ketelitian yang tinggi.

Teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965), yang dimaksud produk memerlukan keterampilan khusus dan ketelitian yang tinggi adalah terdapat jenis produk tertentu yang proses pembuatannya menuntut tingkat keterampilan dan ketelitian yang tinggi sehingga hanya dapat dihasilkan baik oleh tenaga kerja yang ahli atau menghasilkan produk sejenis.

Tabel 4.3.1.2. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Produk yang memerlukan tingkat keterampilan dan ketelitian yang tinggi.	Pemilik membutuhkan keterampilan dan ketelitian disemua tahap produksi karena tidak semua orang bisa melakukannya .	Pemilik membutuhkan tenaga kerja yang terampil, ahli, dan memiliki tingkat ketelitian yang tinggi didunia roti untuk dapat menghasilkan roti yang berkualitas.	Pemilik membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki ketelitian yang tinggi dapat dilihat dari pelatihan-pelatihan yang selalu diberikan pemilik kepada karyawannya.	pemilik roti “TAMAN” membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki tingkat ketelitian yang tinggi untuk memproduksi roti bakery.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam memproduksi roti diperlukan keterampilan khusus dan ketelitian tinggi disetiap tahap pembuatannya, sehingga Ibu Shenny selalu memilih tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dibidang roti karena dalam membuat roti pasti memerlukan teknik khusus dalam setiap tahap produksi sehingga hanya dapat dihasilkan baik oleh tenaga kerja yang terampil dan memiliki ketelitian tinggi, yaitu

1. tahap pertama membutuhkan ketelitian dalam mengukur bahan roti sesuai ukuran yang pas.
2. tahap kedua membutuhkan ketelitian dalam urutan pencampuran bahan roti sehingga sesuai dengan aturan yang ada.
3. tahap ketiga membutuhkan keterampilan tangan dalam mengaduk adonan agar adonan menjadi kalis
4. tahap ketiga membutuhkan ketelitian dalam memperkirakan waktu pengadukan bahan agar menghasilkan tekstur roti yang sesuai
5. tahap kelima bagian membentuk roti membutuhkan keterampilan tangan dan ketelitian agar bisa menghasilkan bentuk yang sesuai dengan jenis roti
6. tahap keenam membutuhkan ketelitian dalam mengukur waktu yang sesuai pada saat pengovenan

7. dan tahap terakhir terakhir membutuhkan keterampilan dalam kepekaan menguji coba berbagai macam rasa manis, asin, asam, pedas, rasa daging ayam, sapi, dll.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana tenaga kerja yang dihasilkan oleh roti “TAMAN” adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan ketelitian yang tinggi sehingga dapat dihasilkan baik oleh tenaga kerja yang ahli atau menghasilkan produk sejenis

4.3.1.3. Produksi massal komponen yang bersifat khusus (*supporting industry*)

Teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan produksi massal komponen yang bersifat khusus (*supporting industry*) adalah apakah produk yang dihasilkan merupakan produk akhir atau merupakan komponen khusus dari sebuah produk.

Tabel 4.3.1.3. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Produksi massal komponen yang bersifat khusus (<i>supporting industry</i>)	Pemilik tidak membuat komponen khusus untuk memenuhi usaha lain tetapi hanya membuat produk akhir yaitu roti bakery	Pemilik tidak membuat komponen khusus seperti selai, isi daging untuk memenuhi permintaan usaha lain.	Pemilik hanya membuat produk akhir yaitu roti bakery	Pemilik roti “TAMAN” tidak memproduksi komponen tertentu seperti selai, isi daging untuk memenuhi usaha lain, tetapi hanya memproduksi produk akhir berupa roti bakery.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” tidak membuat komponen tertentu misalnya selai buah, isi daging, dll untuk produksi massal atas produk atau material tertentu untuk keperluan usaha lain yang sejenis, tetapi hanya membuat selai buah, isi daging, untuk keperluan usahanya sendiri, sehingga hanya fokus kepada produk akhir dari roti “TAMAN. Roti “TAMAN” hanya membuat produk akhir berupa roti bakery untuk dijual kepada konsumen melalui tokonya dan menerima spesifikasi sesuai permintaan konsumen untuk memenuhi pesanan sesuai dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *tidak sesuai*. Dimana produk yang dihasilkan roti “TAMAN” dalam aspek produksi massal komponen yang bersifat khusus tidak dibuat untuk usaha lain, tetapi merupakan produk khusus (produk akhir berupa roti bakery) dengan spesifikasi sesuai permintaan konsumen untuk memenuhi kebutuhan produk sendiri sebagai upaya memenuhi permintaan konsumen.

4.3.1.4. Produk dibuat dalam jumlah kecil dan dalam jangka pendek

Teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan produk dibuat dalam jumlah kecil dan jangka pendek adalah kuantitas produksi dalam usaha kecil, jenis produk bervariasi, dibuat dalam jumlah sedikit, diproduksi sesuai permintaan konsumen dan dibuat dalam jangka pendek.

Tabel 4.3.1.4. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Produk dibuat dalam jumlah kecil dan jangka pendek	Pemilik membuat roti bakery dalam jumlah sedikit yaitu 200 roti dari total keseluruhan per hari dan dalam sehari pasti melakukan produksi sehingga dibuat dalam jangka pendek.	Dalam sehari roti TAMAN selalu membuat roti dengan jumlah 200 dari total keseluruhan, kecuali jika ada pesanan dari konsumen, dan dalam sehari pasti melakukan produksi.	roti “TAMAN” memproduksi roti 200 per harinya kecuali jika ada pesanan dari konsumen, dan roti diproduksi setiap hari.	Roti “TAMAN” memproduksi roti dalam jumlah sedikit (200 per hari) dan roti dibuat dalam jangka pendek (setiap hari selalu memproduksi roti)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” memproduksi roti bakery dalam jumlah sedikit atau terbatas yaitu total keseluruhan roti hanya berjumlah 200 roti dalam sehari, sedangkan usaha roti lain yang sudah ternama membuat ribuan roti dalam sehari, pesanan dibuat berdasarkan permintaan konsumen (biasanya menerima pesanan dari konsumen paling banyak 200-300 roti) dan dibuat dalam jangka pendek karena dalam sehari roti “TAMAN” selalu melakukan produksi sehingga roti yang dijual dalam sehari harus laku untuk tetap menjaga kualitas roti agar selalu fresh dan tidak bertekstur keras, jika tidak laku maka roti akan dijual ke tangan kedua yaitu pedagang jajanan dipasar.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana produk dibuat dalam jumlah sedikit (200/hari) dan

proses produksi dilakukan dalam jangka pendek karena roti yang dijual dalam sehari harus laku untuk menjaga kualitas roti.

4.3.1.5. Faktor lokasi dan transfer harga

Teori karakteristik produk menurut teori Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan faktor lokasi dan transfer harga adalah produk yang sifatnya dipengaruhi oleh faktor lokasi, ongkos pengiriman dan transfer harga.

Tabel 4.3.1.5. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Faktor lokasi dan transfer harga	Lokasi roti “TAMAN” cukup mudah dijangkau konsumen karena sebagian besar konsumen berasal dari perumahan sekitar roti “TAMAN”. pemilik juga memberikan fasilitas pengiriman dan bahan baku yang didapat sudah terkena biaya jasa penjualan dari supplier.	Lokasi roti ”TAMAN” yang berada diperumahan cukup mudah dijangkau karena letaknya dekat dengan konsumen. Dan pemilik memberikan fasilitas pengiriman untuk konsumen yang letaknya jauh dengan syarat tertentu.	Sebagian besar pelanggan roti “TAMAN” berasal dari perumahan dekat roti “TAMAN” sehingga lokasinya mudah dijangkau dan memberikan fasilitas pengiriman untuk konsumen yang letaknya jauh.	Lokasi roti “TAMAN” cukup mudah dijangkau karena letaknya dekat dengan lokasi konsumen, dan memberikan fasilitas pengiriman. Bahan baku yang didapat sudah terkena biaya jasa penjualan dari supplier.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” mempunyai lokasi yang mudah dijangkau oleh konsumen sekitar jalan arya mukti khususnya perumahan Flamboyan, karena hanya ada satu toko roti yaitu roti “TAMAN”.

Untuk konsumen daerah perumahan, maka roti “TAMAN” memberikan fasilitas pengiriman gratis ke tempat konsumen dengan pembelian minimal 100.000, tetapi untuk konsumen yang berada di luar daerah perumahan akan dikenakan biaya pengiriman berdasarkan jauh dekatnya lokasi konsumen sekitar 5000-15000 rupiah. Sedangkan bahan baku yang roti”TAMAN” dapatkan adalah harga yang sudah terkena biaya jasa penjualan dari supplier bahan roti tempat roti “TAMAN” berlangganan, sehingga harga yang didapatkan tidak terlalu murah karena melihat usaha roti “TAMAN” yang berskala usaha kecil.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana lokasi toko roti “TAMAN” yang mudah dijangkau konsumen , adanya fasilitas pengiriman, ongkos transportasi dan adanya transfer harga.

4.3.1.6. Produk dengan desain khusus atau produk yang memerlukan inovasi

Teori karakteristik produk menurut teori Staley and Morse (1965), yang dimaksud produk dengan desain khusus atau produk yang memerlukan inovasi adalah dimana konsumen menginginkan spesifikasi tertentu sesuai keinginannya baik dalam aspek desain maupun aspek lain.

Tabel 4.3.1.6. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Produk yang memerlukan desain khusus atau memerlukan inovasi tinggi.	Pemilik menerima permintaan konsumen dalam hal rasa, bentuk, ukuran dan kemasan sesuai dengan keinginan konsumen untuk memberikan keunggulan dan menciptakan nilai tambah.	Pemilik roti “TAMAN” menerima permintaan konsumen dalam hal rasa, bentuk, ukuran dan kemasan sesuai dengan keinginan konsumen pada saat acara tertentu.	Pemilik roti “TAMAN” menerima permintaan konsumen dalam hal rasa, bentuk, ukuran dan kemasan sesuai kebutuhan konsumen.	Roti “TAMAN” menerima spesifikasi tertentu dari konsumen dalam hal rasa, bentuk, ukuran dan kemasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” menerima permintaan konsumen dalam hal rasa, bentuk, ukuran maupun kemasan roti. Tetapi biasanya roti “TAMAN” hanya menerima permintaan konsumen seperti pada umumnya yaitu dalam hal rasa yang disesuaikan dengan kebutuhannya dan ukuran tergantung acara-acara tertentu, misal untuk acara arisan biasanya konsumen memesan roti dalam ukuran mini sehingga bisa lebih banyak varian rasa. Dalam hal bentuk biasanya roti “TAMAN” menerima permintaan konsumen untuk acara ulang tahun anak yang disesuaikan bentuk-bentuk yang lucu maupun warna-warna yang menarik, agar anak-anak yang mengkonsumsi dapat tertarik dengan bentuk tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh roti “TAMAN” agar menciptakan produk yang lebih unggul dan memberikan layanan yang mempunyai nilai tambah jika dibandingkan dengan usaha lain sejenis.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana roti “TAMAN” menerima permintaan konsumen dengan spesifikasi tertentu dalam hal rasa, bentuk, ukuran maupun desain kemasan untuk menciptakan produk yang lebih unggul dan memberikan layanan yang mempunyai nilai tambah jika dibandingkan dengan usaha lain sejenis.

4.3.2. Berkaitan dengan dinamika usaha

4.3.2.1. Hubungan dekat antar manusia pada industri kecil

Teori karakteristik produk menurut teori Staley and Morse (1965), yang dimaksud hubungan dekat antar manusia pada industri kecil adalah bahwa hubungan antara pemilik dengan karyawan terjalin dengan baik, saling mengenal sifat dan perilaku satu sama lain sehingga mencegah terjadinya *turn over* karyawan (pengunduran diri karyawan karena suatu alasan tertentu) tetapi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas yang tinggi (kemampuan untuk menghasilkan suatu hasil yang lebih dari ketentuan yang ada), hubungan pemilik lebih erat dengan karyawan sehingga terjalin kerjasama yang lebih efektif.

Tabel 4.3.2.1. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Hubungan dekat antar manusia pada industri kecil.	Pemilik menjaga hubungan kepada karyawannya dengan menjaga komunikasi yang baik, memberitahu karyawan saat melakukan kesalahan. Dan karyawan juga menjaga sikap, menghormati dan menghargai pemilik.	Pemilik roti “TAMAN” adalah seorang yang rendah hati, sopan dan selalu membuat karyawan merasa sebagai seorang teman bukan seorang bawahan.	Pemilik roti “TAMAN” selalu berkomunikasi dengan para karyawannya dengan baik, selalu memperhatikan perilaku karyawannya dan memberitahu jika ada kesalahan dilakukan.	Pemilik Roti “TAMAN” mempunyai hubungan yang dekat dan baik dengan para karyawannya, begitu juga sebaliknya.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” mempunyai hubungan komunikasi yang baik antara pemilik dengan kedua karyawannya, saling menghargai dan menjaga sikap satu sama lain, begitu juga dengan karyawan yang selalu menghormati dan menerima masukan dari pemilik. Hal ini didukung dari hasil wawancara Ibu Shenny bahwa saat karyawan melakukan suatu kesalahan, maka mereka langsung berterus terang kepada Ibu Shenny dan meminta maaf lalu memperbaiki kesalahannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi. Selain itu, karyawan selalu terbuka dan jujur dengan menceritakan kesulitan yang dihadapi para karyawan saat Ibu Shenny tidak sedang berada di tempat usaha. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan karyawan dimana ibu Shenny mempunyai sikap yang baik terhadap karyawannya, dan jika karyawan melakukan kesalahan maka Ibu Shenny

menegur dan memberitahu kesalahannya agar tidak diulangi lagi. Selain itu, hal ini juga didukung dari hasil wawancara para karyawan bahwa Ibu Shenny walaupun adalah seorang pemilik roti “TAMAN”, dia tidak memperlakukan karyawan dengan semena-mena, tetapi sebaliknya, Ibu Shenny adalah seorang yang ramah, bisa menghargai karyawannya, dan selalu memberikan sikap yang sopan terhadap karyawannya.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana terdapat hubungan yang dekat, menjalin komunikasi dengan baik antara pemilik dengan karyawan, saling menghargai dan saling menjaga sikap antara pemilik dengan karyawan sehingga terjalin kerjasama yang efektif.

4.3.2.2. Fleksibilitas operasi dan ongkos tak langsung rendah

Teori karakteristik produk menurut teori Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan fleksibilitas operasi dan ongkos tak langsung rendah adalah dalam proses produksi dapat dilakukan disatu tempat sehingga meminimalkan biaya tidak langsung, hal ini dikarenakan prosedur operasi yang sederhana dan birokrasi yang relatif rendah.

Tabel 4.3.2.2. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Fleksibilitas operasi dan ongkos tak langsung rendah	Pemilik melakukan produksi roti disatu tempat yaitu dirumahnya sendiri yang sekaligus menjadi toko roti “TAMAN”, yang meminimalkan biaya tidak langsung dan prosedur operasinya berlangsung sederhana.	Pemilik roti “TAMAN” melakukan produksinya disatu tempat yaitu rumahnya sendiri dan sekaligus menjadi toko roti “TAMAN” untuk meminimalkan biaya-biaya seperti listrik dll	Pemilik roti “TAMAN” melakukan produksi dirumahnya dengan prosedur operasi yang tidak rumit, sederhana sehingga dapat meminimalkan biaya-biaya tidak langsung.	Pemilik Roti “TAMAN” melakukan produksi disatu tempat untuk meminimalkan biaya tidak langsung, sehingga prosedur operasi tidak rumit, sederhana.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa proses produksi roti “TAMAN” dilakukan dirumahnya sendiri sekaligus yang menjadi toko roti “TAMAN” dengan prosedur operasi tidak rumit, sederhana sehingga meminimalkan biaya tidak langsung (biaya yang secara tidak langsung berguna untuk hal yang berkaitan dengan pembuatan produk) seperti biaya listrik, biaya air, biaya sewa, dll. Sebagai contoh jika saat produksi, pemilik membutuhkan suatu bahan atau barang, maka pemilik akan langsung meminta tolong karyawan untuk membeli bahan atau barang yang dibutuhkan, tetapi diperusahaan besar jika membutuhkan suatu bahan, maka diperlukan prosedur dan birokrasi yang berliku sehingga bisa mencapai berhari-hari antara permintaan barang dengan ketersediaan barang.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana dalam proses produksi dilakukan di satu tempat yaitu dirumahnya sendiri yang sekaligus menjadi toko roti “TAMAN” dengan prosedur operasi yang sederhana dan tidak rumit sehingga meminimalkan biaya tidak langsung.

4.3.2.3. Pelayanan yang baik

Teori karakteristik produk menurut teori Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan pelayanan yang baik adalah selalu memberikan sikap yang ramah kepada konsumen saat melakukan pembelian, menjalin komunikasi yang baik kepada konsumen, memberikan kecepatan pelayanan kepada konsumen, dan memberikan perhatian khusus kepada konsumen, karena hal tersebut akan memberikan kepuasan pelayanan kepada konsumen.

Tabel 4.3.2.3. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Pelayanan yang baik	Pemilik berusaha untuk selalu memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah, menjalin komunikasi yang baik, memberikan perhatian khusus kepada konsumen yang sering datang sehingga dapat menjalin keakraban dengan	Pemilik roti “TAMAN” selalu mengingatkan karyawannya untuk bersikap ramah kepada semua konsumen, menjalin komunikasi dengan baik, dan memberikan kecepatan pelayanan	Pemilik roti “TAMAN” selalu bersikap ramah dengan semua konsumen, dan selalu mengingatkan karyawan agar memberikan kepuasan konsumen dengan pelayanan yang diberikan	Pemilik Roti “TAMAN” selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada semua konsumennya.

	konsumen.	kepada konsumen.	roti “TAMAN”	
--	-----------	---------------------	--------------	--

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah kepada semua konsumen, memberikan kecepatan pelayanan kepada konsumen, menjalin komunikasi kepada konsumen dengan baik, memberikan respon yang cepat kepada konsumen, dan memberikan perhatian khusus kepada konsumen yang sering datang agar dapat menjalin keakraban antara roti “TAMAN” dengan konsumen. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara kepada para karyawan, bahwa Ibu Shenny selain bersikap ramah kepada para karyawan, Ibu Shenny juga selalu bersikap ramah terhadap konsumen sehingga konsumen merasa puas dan Ibu Shenny selalu menerima masukan dengan senang hati dari konsumen saat ada yang kurang memuaskan.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana roti “TAMAN” memberikan pelayanan yang baik dengan selalu bersikap ramah kepada semua konsumen, menjalin komunikasi kepada konsumen dengan baik, memberikan kecepatan pelayanan, dan memberikan perhatian kepada konsumen agar terjalin keakraban antara roti “TAMAN” dengan konsumen.

4.3.2.4. Respon yang cepat terhadap pertumbuhan peluang

Teori karakteristik produk menurut teori Staley and Morse (1965), yang dimaksud dengan respon yang cepat terhadap pertumbuhan peluang adalah pola permintaan produk dinamis menyebabkan sering mengalami perubahan. Dan saat perubahan itu terjadi, terbuka kesempatan bagi industri kecil untuk mengambil keputusan secara cepat dan mengalahkan industri besar

Tabel 4.3.2.4. Tabel jawaban pemilik dan karyawan roti “TAMAN”

Variabel	Pemilik	Karyawan 1	Karyawan 2	Kesimpulan
Respon yang cepat terhadap pertumbuhan peluang.	Pemilik selalu mengikuti perkembangan tentang dunia roti melalui majalah dan buku yang dibeli oleh pemilik untuk menambah wawasan dan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan roti bakery “TAMAN”. Pemilik juga mengajak karyawan untuk mengikuti perkembangan dunia roti.	Pemilik roti “TAMAN” selalu memberikan info kepada para karyawannya mengenai perkembangan roti yang pemilik ketahui dari sumber media cetak berupa majalah dan buku tentang dunia roti.	Pemilik roti “TAMAN” selalu mengajak karyawan untuk mengikuti perkembangan dunia roti yang akan menambah keterampilan, wawasan dan kreativitas karyawan untuk memajukan usaha roti “TAMAN”	Pemilik Roti “TAMAN” selalu mengikuti perkembangan didunia roti melalui majalah dan buku yang akan membuka peluang terhadap kesempatan yang ada.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa roti “TAMAN” selalu mengikuti perkembangan didunia roti tentang cara pembuatan roti, jenis roti baru yang

sedang diminati masyarakat, inovasi bentuk, rasa, maupun kemasan roti. Ibu Shenny selalu membeli majalah-majalah atau buku mengenai dunia roti, dan memberikan info tersebut kepada karyawannya juga agar karyawan juga mempunyai pengetahuan tentang perkembangan roti saat ini. Hal ini yang akan membuka peluang untuk memajukan usaha roti “TAMAN” dengan kesempatan yang ada.

Berdasarkan teori karakteristik produk menurut Staley and Morse (1965) dengan hasil wawancara kepada pemilik dan karyawan roti “TAMAN” adalah *sesuai*. Dimana roti “TAMAN” selalu mengikuti perkembangan dunia roti melalui majalah dan buku yang dijual ditoko buku yang ada baik pemilik maupun karyawan sehingga dapat membuka peluang terhadap kesempatan yang ada.

4.4. Pengembangan usaha roti “TAMAN”

Pengembangan yang perlu dilakukan roti “TAMAN” menurut Wawan Dhewanto pada bukunya yang berjudul “Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro” pada tahun 2015, yakni sebagai berikut :

1. Inovasi Produk

- a. Meningkatkan desain produk yang mampu mewakili dan menggambarkan produk roti “TAMAN” bukan hanya dari segi penampilan, namun juga pada kegunaan produk. Karena sebuah produk didesain dengan tujuan agar menarik perhatian konsumen. Pemilik roti “TAMAN dapat menciptakan desain roti yang berbeda

dengan mencampurkan sayur-sayuran dan buah-buahan alami seperti wortel untuk menghasilkan warna orange, buah naga untuk menghasilkan warna ungu dst, dengan tujuan menghasilkan warna roti yang bervariasi untuk menarik perhatian konsumen dan menambah nilai jual. Tidak hanya karena warnanya, tetapi melihat dari segi manfaat yang dihasilkan oleh sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat berguna bagi kesehatan manusia. Sehingga hal tersebut tidak hanya dilihat dari warnanya, tetapi juga dari manfaat yang dapat diterima oleh konsumen.

- b. Menciptakan suatu ide untuk menghasilkan suatu produk roti yang baru, unik dan berbeda dari usaha roti lainnya sehingga dapat menciptakan nilai jual tambahan bagi toko roti “TAMAN”. Pemilik dapat menciptakan inovasi produk baru yaitu roti yang dibuat menggunakan oats diperuntukkan untuk konsumen yang menderita diabetes maupun konsumen yang ingin menurunkan kolestrol.
- c. Meningkatkan kualitas roti yang dihasilkan oleh roti “TAMAN”, dari segi kehandalan, dan ketelitian dari produk yang dihasilkan. Produk yang berkualitas harus terbebas dari kecacatan tetapi tidak mempengaruhi harga roti tersebut. Menjaga kualitas produk sangat bermanfaat bukan hanya untuk membangun kepercayaan konsumen, tetapi juga mempertahankan kepercayaan konsumen yang sudah dimiliki sebelumnya.

2. Inovasi Proses

- a. Oven listrik yang dulunya hanya dapat berkapasitas untuk 50 roti dengan 4x pengovenan dalam sekali produksi dapat diganti dengan oven listrik yang mempunyai kapasitas 100 roti sehingga hanya diperlukan 2x pengovenan dalam sekali produksi untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi biaya unit produksi.
- b. Implementasi desain baru pada kemasan roti dengan bantuan aplikasi pada komputer.

3. Inovasi Pemasaran

- a. Roti “TAMAN” dapat melakukan perubahan desain kemasan roti yang sebelumnya polos dengan memberikan logo roti “TAMAN”, diberi informasi alamat dan nomer telepon sehingga hal tersebut dapat membuat konsumen baru agar tertarik dan mencoba roti bakery “TAMAN” melalui alamat maupun nomor telepon yang tertera di kemasan.
- b. Roti “TAMAN” dapat melibatkan saluran penjualan baru dengan membuka sistem waralaba / franchise.
- c. Roti “TAMAN” dapat memperluas daerah pemasarannya melalui promosi yang dapat dilakukan dengan berbagai media sosial seperti instagram, BBM, Line, dll yang saat ini sangat aktif dikalangan semua masyarakat.

4.5. Hasil kesesuaian secara keseluruhan

Hasil analisis kesesuaian secara keseluruhan pada usaha roti “TAMAN” dengan 10 karakteristik produk menurut Staley and Morse dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 4.5.1. Rekapitulasi Hasil Kesesuaian

Variabel	Hasil kesesuaian roti “TAMAN” dengan 10 karakteristik produk menurut Staley and Morse.
1.Hubungan aspek fisik dengan aspek engineering.	Sesuai.
2.Produk yang memerlukan tingkat keterampilan dan ketelitian yang tinggi.	Sesuai.
3.Produksi massal komponen yang bersifat khusus (<i>supporting industry</i>).	Tidak sesuai.
4.Produk dibuat dalam jumlah kecil dan jangka pendek.	Sesuai.
5.Faktor lokasi dan transfer harga.	Sesuai.
6.Produk dengan desain khusus atau produk yang memerlukan inovasi tinggi.	Sesuai.
7.Hubungan dekat antar manusia pada industri kecil.	Sesuai.
8.Fleksibilitas operasi dan biaya tidak langsung rendah.	Sesuai.
9.Pelayanan yang baik.	Sesuai.
10.Respon yang cepat terhadap pertumbuhan peluang.	Sesuai.

Berdasarkan tabel hasil kesesuaian tersebut, maka dinyatakan 9 variabel yang sesuai dengan teori Staley and Morse, dan 1 tidak sesuai dengan teori Staley and Morse. Adapun 9 variabel yang sesuai, yaitu hubungan aspek fisik dengan aspek *engineering*, produk yang memerlukan tingkat keterampilan dan ketelitian yang tinggi, produk dibuat dalam jumlah kecil dan

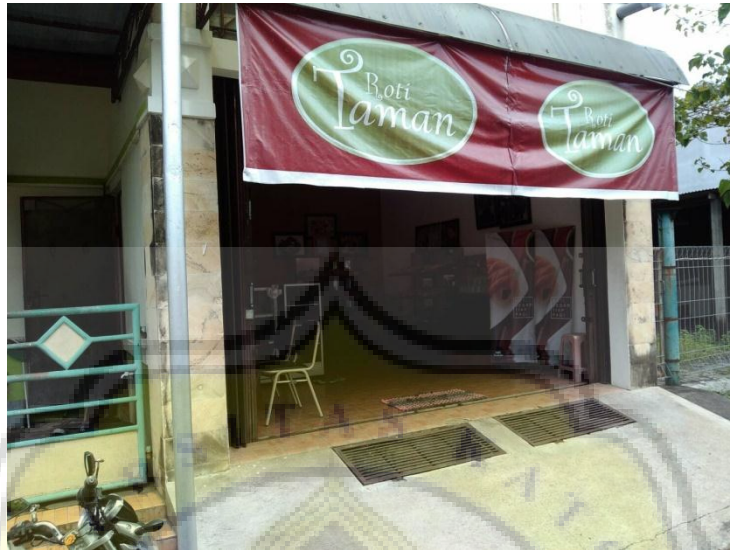
jangka pendek, faktor lokasi dan transfer harga, produk dengan desain khusus atau produk yang memerlukan inovasi, hubungan dekat antara manusia pada industri kecil, fleksibilitas operasi dan ongkos tak langsung yang rendah, pelayanan yang baik, dan respon yang cepat terhadap pertumbuhan peluang. Sedangkan 1 variabel yang tidak sesuai adalah produksi massal komponen yang bersifat khusus (*supporting industry*). Dinyatakan tidak sesuai karena roti “TAMAN” tidak memproduksi komponen khusus seperti selai buah untuk memenuhi kebutuhan usaha lain sejenis, tetapi roti “TAMAN” hanya membuat produk akhir berupa roti bakery untuk keperluan usahanya sendiri.

4.6. Foto tentang roti “TAMAN”

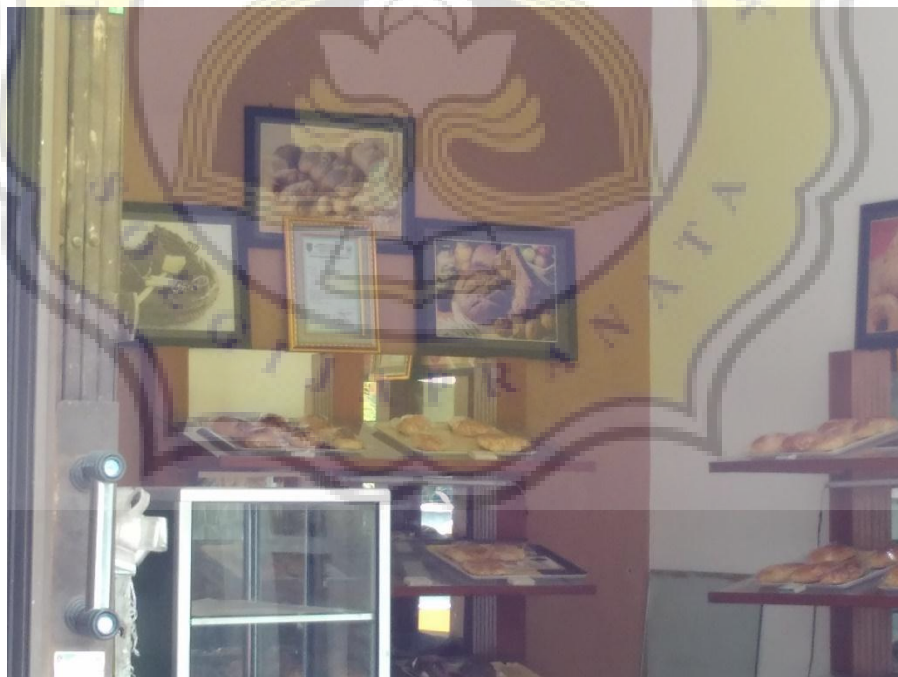
Gambar 4.6.1. Foto pemilik dan 2 orang karyawan roti “TAMAN”



Gambar 4.6.2. Foto tampak depan toko roti “TAMAN”



Gambar 4.6.3. Foto bagian dalam roti “TAMAN”



Gambar 4.6.4. Foto banner roti “TAMAN”



Gambar 4.6.5 Foto roti bakery “TAMAN”

